



PERTUMBUHAN EKONOMI, DISPARITAS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BAIQ HIPZIWATY¹⁾, PUTU KARISMAWAN²⁾, BAIQ ISMIWATY³⁾

¹⁾Alumnus, ^{2,3)} Dosen Fakultas Ekonomi UNRAM

e-mail : putukarismawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa data PDRB, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, IPM dan pendapatan perkapita antar Kabupaten/Kota di Provinsi NTB dan pengumpulan data memakai metode kasus. Dengan prosedur analisis menggunakan indeks Williamson dan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2016 rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 6,0%. Disparitas pendapatan yang terlihat dari indeks Williamson dalam periode 2010-2016 tergolong dalam kriteria ketimpangan sedang. Hasil estimasi hubungan variabel pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diukur menggunakan IPM tahun 2010-2016 menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect* (FEM), ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berhubungan positif, namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel disparitas pendapatan berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi NTB.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze economic growth, income disparity and community welfare in the West Nusa Tenggara Province.

This research is a descriptive study using secondary data obtained from relevant agencies in the form of GRDP data, population, economic growth, HDI and per capita income between regencies / cities in NTB Province and data collection using the case method. With analytical procedures using Williamson index and panel data regression analysis.

The results showed that during the period of 2010-2016 the average economic growth of West Nusa Tenggara Province was 6.0%. The income disparity seen from the Williamson index in the 2010-2016 period is classified as a medium inequality criterion. The estimation results of the relationship between the variables of economic growth, income disparity and the welfare of the people of West Nusa Tenggara Province measured using HDI in 2010-2016 using panel data regression analysis with the Fixed Effect model (FEM), found that economic growth variables were positively related, but not significant to welfare society. The variable income disparity is significantly related to the welfare of the people of NTB Province.

Keywords: Economic Growth, Income Disparity, Community Welfare

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada sebuah negara pasti tidak akan terlepas dari aktivitas-aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian ini terjadi dalam setiap bentuk aktivitas kehidupan dan terjadi pada semua kalangan masyarakat, baik masyarakat menengah kebawah maupun pada masyarakat kalangan atas. Terlebih lagi dalam pelaksanaannya pada sebuah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan daerah kepulauan yang mempunyai ribuan pulau dan mempunyai 34 provinsi. Masing-masing daerah mempunyai perbedaan ciri khas tersendiri meliputi sumberdaya alam, ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat, jumlah dan kepadatan penduduk, mutu sumberdaya manusia, letak geografis, serta sarana dan prasarana yang tersedia disetiap daerah. Perbedaan karakteristik tersebut berhubungan pada kemampuan tumbuh masing-masing daerah, sehingga membuat pembangunan disebagian daerah tumbuh lebih cepat daripada pembangunan daerah lainnya.

Pembangunan memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Arsyad, 2010:11). Selama kurun waktu yang cukup panjang, pembangunan nasional telah menghasilkan berbagai kemajuan yang cukup berarti, namun sekaligus juga mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani, diantaranya masih terdapatnya disparitas atau ketimpangan antar daerah.

Kebijakan otonomi daerah merupakan sarana untuk menciptakan pembangunan yang lebih baik, karena kebijakan ini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dimana pemerintah daerah akan lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia pada masing-masing daerah dan penyediaan barang-barang publik untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Otonomi daerah juga di maksudkan sebagai upaya dalam mengatasi ketimpangan yang terjadi antar daerah.

Kondisi yang demikian juga terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kinerja pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan angka yang baik dan mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada data PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2016 dibawah ini.

Tabel 1. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Tanpa Sub Sektor Pertambangan Biji Logam) Tahun 2010-2016

Tahun	PDRB ADH Konstan 2010 (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	51.405.721,43	4,54
2011	54.511.957,78	6,04
2012	57.521.321,74	5,52
2013	60.640.342,61	5,42
2014	64.373.696,47	6,16
2015	67.991.240,71	5,62
2016	72.460.000,00	5,70

Sumber: *Statistika Daerah NTB 2017*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa secara umum PDRB Provinsi Nusa Tenggara tanpa sub sektor pertambangan bijih logam dari tahun 2010 hingga tahun 2016 selalu mengalami peningkatan secara signifikan. Tahun 2010 PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 51,405,721.43 juta rupiah yang kemudian meningkat menjadi 72,460,000.00 juta rupiah ditahun 2016. Meningkatnya PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat disebabkan karena nilai tambah pada masing-masing sektor ekonomi meningkat dengan ditandai dengan produktivitas masyarakat pada masing-masing sektor meningkat. Sedangkan dalam kurun waktu 2010-2016 pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat cenderung berfluktuatif. Selama kurun waktu 2010-2016, rata-rata pertumbuhan ekonomi NTB mencapai 5,6 %.

Meskipun PDRB Nusa Tenggara Barat cenderung meningkat tiap tahunnya, namun tidak menutup kemungkinan timbulnya permasalahan mengenai pemerataan distribusi pendapatan. Pemerataan distribusi pendapatan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah. Menurut Patta (2012), ketidakmerataan distribusi pendapatan akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemudian akan berdampak buruk juga terhadap kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Tabel 2 memperlihatkan

perkembangan disparitas pendapatan di Nusa Tenggara Barat dibandingkan dengan Indonesia dalam kurun waktu 2010-2016 yang diukur dengan gini ratio.

Tabel 2. Perbandingan Perkembangan Disparitas Pendapatan Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Indonesia Tahun 2010-2016

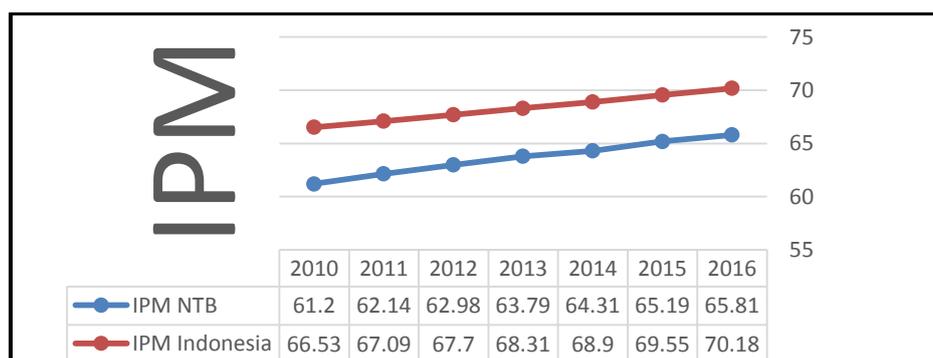
Tahun	Gini Ratio NTB	Gini Ratio Indonesia
2010	0,39	0,37
2011	0,36	0,38
2012	0,35	0,41
2013	0,36	0,40
2014	0,38	0,41
2015	0,37	0,40
2016	0,36	0,39

Sumber: BPS NTB 2017

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa disparitas pendapatan yang terjadi di Nusa Tenggara Barat yang diukur dengan gini ratio menunjukkan angka yang fluktuatif setiap tahunnya. Berfluktuatifnya gini ratio di Nusa Tenggara Barat maupun di Indonesia disebabkan karena kenaikan harga bahan pokok dan adanya distribusi pendapatan antara penduduk miskin dengan yang kaya belum merata sesuai harapan serta tingkat kesehatan masyarakat yang kurang baik. Untuk menurunkan nilai gini ratio dan agar distribusi pendapatan semakin merata tentunya diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah NTB maupun Indonesia seperti menstabilkan harga, adanya pembinaan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan.

Dengan adanya masalah disparitas distribusi pendapatan tentunya berhubungan pula pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin meratanya pendapatan antar daerah tentunya diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Gambar 1.1 memperlihatkan perbandingan IPM NTB dengan Nasional dalam kurun waktu 2010-2016.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia 2010-2016



Sumber: BPS NTB 2017

Dari gambar perkembangan IPM tahun 2010 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa IPM baik ditingkat nasional maupun NTB cenderung mengalami peningkatan yang stabil. Secara umum pertumbuhan manusia NTB terus mengalami peningkatan 2010 sampai 2016. IPM NTB meningkat dari 61,2 pada tahun 2010 menjadi 65,81 ditahun 2016 dan masih berada pada kelompok IPM kategori sedang. Dibandingkan dengan IPM nasional level IPM NTB memang masih berada dibawahnya, namun jarak IPM nasional dengan IPM NTB dari tahun ke tahun semakin menyempit, jika pada tahun 2010 IPM NTB masih terpaut 5,37 poin dari IPM Nasional maka pada tahun 2016 menjadi 4,37 poin. Upaya-upaya dari pemerintah tentunya sangat dibutuhkan dalam melakukan peningkatan nilai IPM Nusa Tenggara Barat menjadi lebih baik lagi seperti

dengan melakukan program penunjang kesehatan masyarakat dan memperbaiki mutu pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana hubungan pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antar kabupaten/kota terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir,2011), yang dilaksanakan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan pertimbangan Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan yang dimana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta tersedianya data-data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus, yaitu suatu penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus (Sugiyono, 2012).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistik berbentuk angka-angka yang menunjukkan gambaran mengenai objek yang diteliti yang dapat diukur besarnya dan dapat dihitung dengan pasti yang bersumber dari data sekunder. yaitu data yang bukan dilakukan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau diperoleh dari instansi-instansi terkait yang secara langsung berkaitan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

Identifikasi Variabel

Vaiabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Pertumbuhan Ekonomi (X1), Disparitas Pendapatan Antar Daerah (X2), Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Definisi Oprasional Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah setiap tahunnya. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dilihat dari pertumbuhan PDRB antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2016. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari perkembangan PDRB suatu tahun dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam satuan persen.
2. Disparitas pendapatan antar daerah adalah ketidakmerataan distribusi pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat diberbagai daerah yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pembangunan dan lain-lain. Disparitas pendapatan yang dimaksud adalah ketidakmerataan distribusi pendapatan yang

terjadi antar Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Koefisien Variasi yang dinyatakan dalam satuan persen.

3. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini kesejahteraan masyarakat antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat dari meningkatnya indikator kesehatan, angka harapan hidup meningkat, angka melek huruf dan lamanya sekolah serta pendapatan dan daya beli masyarakat yang dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia yang dinyatakan dalam satuan persen.

Prosedur dan Alat Analisis

1. Indeks Williamson

Disparitas pendapatan antar daerah (X2) diukur menggunakan analisis Indeks Williamson yang dikenalkan oleh Jeffrey G. Williamson (Sjafrizal, 2008). Indeks ketimpangan regional ini diformulasikan sebagai berikut (Arsyad, 2010):

$$IW = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (Y_i - Y)^2 \left(\frac{f_i}{n}\right)}}{Y}$$

Keterangan:

IW : Indeks Williamson

Y_i : Pendapatan per kapita kabupaten/kota

Y : Pendapatan per kapita Provinsi Nusa Tenggara Barat

f_i : Jumlah penduduk kabupaten/kota

n : Jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat

2. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Model penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat ditulis pada persamaan 3.1. Model tersebut menyebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah fungsi dari pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan dapat ditulis sebagai berikut : $KSJRM = f(PE, DP)$

Dari model ekonomi diatas kemudian ditransformasikan ke spesifikasi model ekonometrika sebagai berikut :

$$KSJRM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 DP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

KSJRM = Kesejahteraan Masyarakat

PE = Pertumbuhan Ekonomi

DP = Disparitas Pendapatan

β_0 = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien masing-masing variabel

i = 1,2,...,N (data *cross section* Kabupaten/Kota di Provinsi NTB)

t = 1,2,...,T (data *time series* 2010-2016)

ϵ_{it} = *error term*

3 Uji Statistik

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu (parsial) yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan anggapan variabel lain dianggap tetap atau konstan.

b. Uji F-statistik

Uji F-statistik dapat dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama (simultan). Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah model pendugaan yang diajukan sudah layak untuk menduga parameter yang ada dalam fungsi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar proporsi model dalam variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu daerah. Peningkatan atau penurunan PDRB menunjukkan bahwa suatu daerah mengalami peningkatan atau penurunan pada sektor pembangunan dan kegiatan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang terbagi dalam beberapa sektor ekonomi, dan merupakan sumber penciptaan lapangan kerja. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi tercermin dari nilai PDRB setiap tahunnya yang dimana apabila pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi meningkat maka akan meningkatkan kontribusinya terhadap besarnya PDRB wilayah tersebut, namun peningkatan PDRB setiap tahunnya tidak sepenuhnya membuat pertumbuhan ekonomi ikut meningkat setiap tahunnya hal ini dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2016 disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Tanpa pertambangan bijih logam) Tahun 2010-2016

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/Kota (%)							Rata-rata 2010-2016
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Kab. Lombok Barat	4,8	5,9	5,3	5,4	5,4	6,9	5,9	5,7
Kab. Lombok Tengah	5,7	10,9	13,7	6,2	6,3	5,6	5,7	7,7
Kab. Lombok Timur	5,0	6,2	5,4	1,9	8,4	5,9	5,2	5,4
Kab. Sumbawa	5,9	6,9	6,7	6,5	6,6	6,5	5,3	6,3
Kab. Dompu	4,6	7,2	6,2	5,1	6,1	5,6	5,4	5,7
Kab. Bima	4,6	6,1	5,9	5,1	6,0	6,3	4,7	5,5
Kab. Sumbawa Barat	6,7	6,5	6,7	4,9	4,6	5,1	5,4	5,7
Kab. Lombok Utara	4,0	5,3	4,1	4,1	4,6	4,7	4,9	4,5
Kota Mataram	8,0	2,9	1,0	7,9	8,1	7,9	8,1	6,3
Kota Bima	5,7	5,1	5,6	5,6	5,9	5,8	5,8	5,6
NTB	4,6	6,0	5,5	5,4	6,2	5,6	5,7	5,6
Bali	5,8	6,7	7,0	6,7	6,7	6,0	6,2	6,4

Sumber: BPS Provinsi NTB 2010-2016 (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu di kota Mataram yang menjadi pusat ibu kota daerah NTB dan menjadi pusat baik itu bidang sosial maupun ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terdapat di Kabupaten Lombok Barat hal tersebut terjadi karena adanya pemekaran wilayah yang membagi wilayah Kabupaten Lombok Barat menjadi dua wilayah, hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi pertumbuhan berbagai sektor ekonomi seperti sektor pariwisata sehingga berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat. Berfluktuatifnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh naik turunnya nilai berbagai sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan seperti sektor pertanian, konstruksi serta perdagangan besar dan eceran dan resparasi mobil dan sepeda motor. Persentase rata-rata pertumbuhan ekonomi dari keseluruhan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2016 yaitu sebesar 6,0% yang dimana masih

dalam pertumbuhan ekonomi sedang. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dimana pertumbuhan ekonominya berfluktuatif namun cenderung meningkat setiap tahunnya.

Analisis Disparitas Pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ukuran ketimpangan pendapatan yang lebih penting untuk menganalisis seberapa besar kesenjangan anatar wilayah/daerah adalah dengan melalui perhitungan indeks Williamson. Hasil perhitungan tingkat kesenjangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan indeks Williamson dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Indeks Williamson Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2016

Tahun	IW	Kriteria
2010	0,75	Sedang
2011	0,73	Sedang
2012	0,68	Sedang
2013	0,67	Sedang
2014	0,66	Sedang
2015	0,65	Sedang
2016	0,64	Sedang

Sumber: BPS Provinsi NTB 2010-2016 (Data diolah)

Hasil perhitungan dengan menggunakan indeks Williamson menunjukkan terjadinya disparitas atau kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kotadi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2016 yang ditunjukkan oleh nilai indeks Williamson yang lebih besar dari 0. Meskipun masih terjadi kesenjangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat namun nilai indeks Williamson memperlihatkan kecenderungan yang semakin menurun dari tahun 2010-2016.

Berdasarkan Tabel 4 besarnya indeks Williamson pada tahun 2010 mencapai nilai 0,75 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2016 yang menjadi 0,64. Secara rata-rata kesenjangan tergolong dalam kategori sedang, ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,68.

Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan antar Kabupaten/Kota Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan *time series*, dimana data ini menggambarkan beberapa objek penelitian dalam kurun waktu yang berbeda-beda dan diolah menggunakan program E-views 9.

Objek dalam penelitian ini adalah 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2016. Ada tiga model yang dapat dipilih dalam regresi data panel dan dipilih model manakah yang paling tepat. Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi parameter regresi data panel dalam menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2016.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow/Likelihood Test Ratio

Uji Chow/Likelihood Rati digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling baik antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model*. Aplikasi yang digunakan untuk uji Chow menggunakan program E-views 9. Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Chow/*Likelihood Test Ratio*

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.519405	(9,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.113089	9	0.0000

Sumber : Lampiran Data

Output regresi Chow *test* menunjukkan nilai probabilitas F-statistik = $0,0000 \leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga model mengikuti *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Aplikasi yang digunakan untuk uji Hausman menggunakan program E-views 9. Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hausman *Test REM*

Test-Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.280646	2	0.0097

Sumber : Lampiran Data

Output regresi Hausman *test* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* statistik = $0,0097 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model mengikuti *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling baik antara *Pooled Least Square* dan *Random Effect Model*. Aplikasi yang digunakan untuk uji LM menggunakan program E-views 9. Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	137.8767 (0.0000)	0.740345 (0.3896)	138.6171 (0.0000)

Sumber : Lampiran Data

Output regresi LM *test* menunjukkan nilai probabilitas B-P = $0,0000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model mengikuti *Random effect*.

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*, maka terpilih *Fixed effect* adalah model yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*, maka terpilih *Fixed effect* adalah model yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Berdasarkan model hasil estimasi pada pembahasan sebelumnya tersebut diperoleh nilai konstanta dan koefisien dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.21804	1.408970	49.12670	0.0000
PE	0.119011	0.118441	1.004814	0.3192
DSP	-56.11282	20.45271	-2.744029	0.0081
R-squared	0.901189	Durbin-Watson stat	1.360330	
F-statistic	48.08915	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Lampiran Data

Dari hasil estimasi di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$KSJRM_{it} = 69,21804 + 0,119011*PE_{it} - 56,12282*DSP_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 69.21804$ merupakan nilai konstanta. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 69.21804 persen apabila variabel pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan konstan.
2. $\beta_1 = 0.119011$ merupakan koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai tersebut menunjukkan hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0.119011 artinya, apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen maka akan meningkatkan indeks yang menunjukkan posisi kesejahteraan masyarakat dalam hal ini IPM sebesar 0.119011 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
3. $\beta_2 = -56.11282$ merupakan koefisien regresi variabel disparitas pendapatan. Nilai tersebut menunjukkan hubungan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar -56.11282 artinya, apabila terjadi penurunan disparitas pendapatan sebesar satu persen maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indikator IPM sebesar 56.11282 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Dari hasil estimasi model diketahui probabilitas untuk variabel DSP (disparitas pendapatan) berhubungan signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat dengan nilai probabilitas yaitu 0.3192 yang dimana kurang dari α 5% .Sedangkan untuk variabel PE (pertumbuhan ekonomi) memiliki probabilitas 0.3192 yang berarti bahwa variabel ini tidak berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Uji Kriteria Statistik

Dari persamaan regresi data panel, selanjutnya diadakan pengujian statistik, diantaranya ialah: a) Uji t (uji hubungan secara parsial), b) Uji F (uji hubungan secara simultan), c) Uji R^2 (koefisien determinasi).

a. Uji t (Uji Hubungan Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Nilai (Uji t) Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Variabel	t-Statistik	t-Tabel df(63)	Probabilitas	$\alpha = 5\%$	Keterangan
PE	1.004814	1.996	0.3192	0.05	Tdk Signifikan
DSP	-2.744029	1.996	0,0081	0.05	Signifikan

Sumber : Lampiran Data

Dari hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas yang mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat) yaitu disparitas pendapatan sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Variabel pertumbuhan ekonomi (PE) mempunyai nilai t-statistik $1.004814 < t\text{-tabel } 1,996$ dan nilai probabilitas t-statistik $0.3192 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Variabel disparitas pendapatan (DSP) mempunyai nilai t-statistik $-2.744029 < t\text{-tabel } 1.996$ dan nilai probabilitas t-statistik $0,0081 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial disparitas pendapatan berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

b. Uji F (Uji Hubungan Secara Simultan)

Pengujian terhadap hubungan semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil estimasi dengan mengambil α sebesar 5% maka dari tabel distribusi F diperoleh nilai F-tabel untuk $F_{0,05}$ adalah 3,13. Berdasarkan hasil perhitungan melalui program E-views 9 (lampiran 7) diperoleh nilai F-statistik sebesar 48,08915 sehingga dapat dibandingkan bahwa F-statistik $>$ F-tabel. Ini diperkuat dengan nilai probabilitas F-statistik = 0,000000 \leq nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara bersama-sama.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil perhitungan dengan program E-views 9 (lampiran data) menunjukkan nilai *R-squared* = 0,901189, artinya kesejahteraan masyarakat antar kabupaten/kota di NTB mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen pertumbuhan ekonomi (PE) dan disparitas pendapatan (DSP) sebesar 90,11%, sedangkan sisanya 9,89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model *fixed effect*, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan disparitas pendapatan berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi NTB. Untuk melihat hubungan secara parsial (individu) antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan) dengan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut :

a. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indeks pembangunan manusia, artinya ketika nilai pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat akan mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Besar nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,119011 berarti setiap peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0,119011 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan atau *ceteris paribus*.

b. Hubungan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Variabel nilai disparitas pendapatan mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya ketika nilai disparitas pendapatan menurun maka kesejahteraan masyarakat di NTB akan mengalami peningkatan. Besar nilai koefisien regresi dari variabel nilai disparitas pendapatan adalah -56,12282 berarti setiap peningkatan variabel disparitas pendapatan sebesar satu persen maka variabel kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan sebesar 56,12282 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan atau *ceteris paribus*.

Adanya hubungan negatif antara nilai disparitas pendapatan dengan kesejahteraan masyarakat, memberi indikasi bahwa kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Barat ditentukan oleh menurunnya disparitas pendapatan. Semakin melebarnya ketimpangan antar Kabupaten/Kota akan menyebabkan menurunnya kesejahteraan sosial. Menurunnya angka disparitas pendapatan antar Kabupaten/Kota akan berdampak pada terciptanya pemerataan pembangunan pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat cenderung berfluktuatif yang dipengaruhi oleh naik turunnya nilai sektor ekonomi. Rata-rata pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 6,0%.
2. Disparitas pendapatan antar Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diukur dengan indeks Williamson dalam periode 2010-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya dan tergolong dalam kriteria ketimpangan sedang.
3. Berdasarkan hasil estimasi hubungan variabel pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diukur menggunakan IPM tahun 2010-2016 menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect* (FEM) sebagai model terbaik, ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian variabel disparitas pendapatan berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Saran-saran

Pemerintah daerah dalam programnya disamping mengejar laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diharapkan pula mampu lebih intensif melaksanakan upaya pemerataan distribusi pendapatan serta pembangunan manusia yang tentunya berdampak pada kesejahteraan masyarakat antar Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Pemerintah daerah dalam kebijakan pembangunan jangka menengah ataupun jangka panjang agar memprioritaskan pembangunan yang berdimensi spasial tidak hanya sektoral, namun juga memperhatikan di mana lokasi geografis aktivitas ekonomi dan menurunkan ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Anonim, 2015. *Analisis Kesenjangan Antar Wilayah*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENAS).
- _____. 2017. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga Yogyakarta
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarat, I. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta
- Hadi, Sasana. 2009. *Pengaruh Ekonomi dan Kesenjangan antar Daerah serta Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga Jakarta
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Hubungan Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah 2006-2009*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, EDAJ. Vol 1: hal, 1-15
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Oka, Komang. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah terhadap Kesenjangan Masyarakat Provinsi Bali*. Universitas Udayana. Bali

- Patta, Devyanti. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin, Makasar.
- Ratriadi, Benni. 2009. *Analisis Disparitas Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2007*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.: Baduose Media Padang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wicaksono, Cholif Prasetio. 2010. *Analisis Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Dioponegoro. Semarang.
- Yuliani, Tutik. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur*. Universitas Balik Papan. Kalimantan Timur
- Neogroho, Yoenanto Sinung. 2008. *Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.